

PEMBERDAYAAN EKONOMI MELALUI PRODUK UNGGULAN SWEET BATARHILING DAN CHILI SAUCE AABSAL: SINERGI IBU RUMAH TANGGA DAN MAHASISWA KBPM DI DESA MARU

ECONOMIC EMPOWERMENT THROUGH "SWEET BATARHILING" AND "AABSAL" CHILI SAUCE FLAGSHIP PRODUCTS: A SYNERGY BETWEEN HOUSEWIVES AND KBPM STUDENTS IN MARU VILLAGE

Martheda Maarang^{1*}, Norlianti Lusita Tabun², Netry Maria Lily³, Gabriel Malailak⁴, Ariyance Maleipada⁵, Jellian Eriance Padalani⁶, Gebi Stella Mauke⁷, Feni Diana Djaha⁸, Susana Adolfina Mautoring⁹, Silpa Maiko¹⁰, Ester Fransina Lanlau¹¹, Herlofina Manikafola¹²

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12}Universitas Tribuana Kalabahi, Kalabahi, Indonesia

*email marthedamaarang@gmail.com

Abstrak: Pemberdayaan ekonomi masyarakat desa diperlukan karena dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola potensi lokal menjadi sumber pendapatan yang mandiri, berkelanjutan, dan bernilai tambah. Melalui pemberdayaan, masyarakat tidak hanya menjadi penerima bantuan, tetapi juga terlibat sebagai pelaku utama dalam merencanakan, melaksanakan, serta mengembangkan kegiatan ekonomi. Penelitian ini bertujuan memberdayakan ekonomi desa melalui pengembangan produk unggulan berupa Sweet Batarhiling dan Chili Sauce Aabsal yang memadukan potensi Ibu Rumah Tangga (IRT) PKK dan mahasiswa KBPM di Desa Maru. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan partisipatif untuk menjamin partisipasi aktif seluruh pemangku kepentingan sejak tahap persiapan hingga promosi. Pelaksanaan terdiri dari empat tahapan utama: (1) persiapan, yaitu observasi dan identifikasi potensi desa; (2) pelatihan dan pendampingan; (3) produksi, yaitu pembuatan kemasan serta desain produk; (4) promosi dan penjualan produk secara berkelanjutan. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui dokumentasi kegiatan, observasi, dan wawancara dengan ibu-ibu PKK dan pemerintah desa. Hasil menunjukkan bahwa melalui pelatihan keterampilan pengolahan, teknik pemasaran sederhana, dan kolaborasi lintas generasi, ibu-ibu PKK berhasil melanjutkan produksi "Sweet Batarhiling" dan "Chili Sauce Aabsal" yang memenuhi standar kebersihan, keamanan pangan, dan nilai tambah produk lokal yang lebih inovatif. Keberhasilan ini tercermin pada peningkatan kemampuan produksi, identifikasi pasar lokal, serta peningkatan kepercayaan diri peserta dalam mengelola usaha rumahan. Keberlanjutan program menuntut komitmen pemerintah desa dan lembaga terkait untuk melanjutkan produksi, memfasilitasi akses pasar, serta mengintegrasikan produk unggulan desa ke dalam program ekonomi lokal. Kontribusi penelitian ini adalah model kolaborasi desa–universitas berbasis potensi lokal yang dapat direplikasi untuk pemberdayaan ekonomi keluarga dan peningkatan kemandirian desa.

Kata Kunci: Pemberdayaan ekonomi; Produk unggulan desa; Ibu rumah tangga

Abstract: Village economic empowerment is essential for enhancing the community's ability to transform local potential into independent, sustainable, and value-added income sources. Through empowerment, community members move beyond being mere aid recipients to become key actors in planning, implementing, and developing economic activities. This study aims to foster village economic empowerment by developing flagship products—specifically "Sweet Batarhiling" and "Aabsal Chili Sauce"—leveraging the combined potential of PKK (Family Welfare Movement) housewives and KBPM university students in Maru Village. A participatory approach was employed to ensure the active involvement of all stakeholders from the preparatory phase through to product promotion. Implementation comprised four main stages: (1) preparation (observation and identification of village potential); (2) training and mentoring; (3) production (packaging and product design); and (4) sustainable promotion and sales. Data were analyzed using a descriptive-qualitative method based on activity documentation, observations, and interviews with PKK

members and village officials. The results demonstrate that through training in processing skills, simple marketing techniques, and intergenerational collaboration, PKK members successfully sustained the production of "Sweet Batarhiling" and "Aabsal Chili Sauce," meeting standards for hygiene and food safety while creating innovative, value-added local products. This success is reflected in increased production capabilities, the identification of local markets, and heightened participant confidence in managing home-based businesses. Program sustainability requires a commitment from the village government and relevant institutions to continue production, facilitate market access, and integrate these flagship products into local economic programs. This study contributes a village-university collaboration model based on local potential—a model that can be replicated to empower family economies and enhance village self-reliance.

Keywords: *Economic empowerment; Village flagship products; Housewives*

Article History:

Received	Revised	Published
10 Agustus 2026	11 September 2026	15 September 2026

Pendahuluan

Desa Maru, Kecamatan Pulau Pura, merupakan salah satu desa di Kepulauan Pura yang memiliki berbagai potensi lokal yang dapat dikembangkan sebagai sumber daya yang bernilai bagi masyarakat. Di antaranya adalah potensi pertanian dan perikanan. Potensi ini tentunya berpeluang untuk dikembangkan lebih lanjut menjadi produk yang lebih bernilai. Kondisi tersebut menjadi salah satu dasar mahasiswa KBPM untuk melakukan pendampingan kepada masyarakat dalam mengembangkan potensi lokal yang ada di Desa Maru. Universitas Tribuana Kalabahi, sebagai lembaga pendidikan tinggi di wilayah kepulauan, terus berupaya melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi, salah satunya adalah pengabdian kepada masyarakat dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memberikan perubahan serta memberdayakan masyarakat melalui potensi yang dimiliki. Potensi desa dalam pemanfaatannya meliputi; daya, kekuatan, kesanggupan, dan kemampuan yang memiliki kemungkinan untuk dapat dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Sholihah et al., 2023).

Dalam memberdayakan masyarakat berdasarkan potensi yang ada dengan tema "*KBPM Berdampak dari Desa ke Pasar Global: Transformasi Produk Unggulan Desa*", pengembangan ini tidak hanya diarahkan pada penghasilan dari suatu produk, tetapi juga pada bagaimana masyarakat dapat memperoleh pengalaman dan keterampilan dalam mengolah bahan lokal menjadi produk yang lebih menarik, memiliki nilai tambah, serta berpotensi dikembangkan sebagai bagian dari usaha masyarakat atau UMKM desa.

Pengembangan produk unggulan di Desa Maru pernah dilakukan pada tahun 2025. Namun, terdapat keterbatasan dalam menghasilkan produk tersebut, yaitu pemberian nama produk dan pengemasan. Meskipun dianggap baik pada waktu itu, dari segi keamanan dan ketahanan serta keberlanjutan belum sepenuhnya baik (Tanaem, 2025). Sehingga KBPM tahun 2026 memanfaatkan potensi yang ada, namun dengan inovasi produk yang lebih baik. Selain itu, dibutuhkan komitmen dari desa untuk dapat melanjutkan produk yang telah ada. Dalam keberlanjutan program pemberdayaan, tentunya dibutuhkan adanya keterlibatan masyarakat secara utuh dan biaya yang dapat mendukung keberlanjutan program. Menurut (Darmansyah, 2020). Metode dan modal sangat penting untuk diperhatikan dalam pelaksanaan pemberdayaan. Dalam penelitiannya, penting untuk melihat beberapa model/modal dalam pemberdayaan, yaitu modal fisik, modal manusia, keberdayaan masyarakat, dan proses

pemberdayaan yang menjadi pokok penting dalam pelaksanaan program pemberdayaan. Permasalahan yang sering terjadi dalam tinjauan pemberdayaan adalah masalah kemampuan masyarakat, kemampuan sosial, dan kemampuan pelaku.

Konsep pemberdayaan masyarakat merupakan kerangka kerja yang bertujuan memberikan kedaulatan, wewenang, dan kepercayaan kepada anggota masyarakat, sekaligus mendorong daya cipta yang diperlukan untuk melaksanakan tugas dengan baik. Ini adalah inisiatif yang digerakkan oleh masyarakat dengan tujuan memperbaiki situasi dan kondisi yang buruk (Indahsari & Nurhidayati, 2023). Program pemberdayaan atau modal sosial dalam pelaksanaannya perlu didukung oleh pemerintah, baik dari segi anggaran, perencanaan, dan kebijakan terkait program pemberdayaan sehingga dapat mencapai tujuan. Selain itu, dibutuhkan modal dari pemerintah dalam hal mendukung sarana dan prasarana (Darmansyah, 2020).

Dalam hal ini, Desa Maru mengalami beberapa kendala, yaitu sumber daya manusia yang turut membantu pemberdayaan masyarakat, partisipasi ibu-ibu PKK yang merupakan ibu rumah tangga kian menurun, dan kurangnya kesadaran memanfaatkan potensi serta pemanfaatan teknologi dalam memasarkan produk. Pemasaran produk melalui berbagai media sangat diperlukan. Hal ini bertujuan agar produk semakin dikenal khalayak dan berkelanjutan (Istiqomah & Mahendra, 2022). Pengabdian ini bertujuan untuk mengembangkan produk unggulan desa dan mendorong masyarakat untuk dapat mengembangkan potensi lokal yang dimiliki agar mandiri dan berkelanjutan.

Metode

Pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif, yaitu melibatkan masyarakat secara langsung dalam setiap tahap mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga promosi dan evaluasi untuk menghasilkan perubahan yang relevan di masyarakat (Atqiya et al., 2026). Adapun dalam pelaksanaan kegiatan mengikuti beberapa tahap yaitu tahap persiapan, pelatihan dan pendampingan, produksi (desain produk) dan pembuatan produk, Tahap promosi dan penjualan produk. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui dokumentasi kegiatan, observasi, dan wawancara dengan ibu-ibu PKK dan pemerintah desa.



Gambar 1. Diagram Alir Tahap Pelaksanaan

Hasil dan Pembahasan

Salah satu bentuk nyata dari kegiatan tersebut adalah pengembangan Jagung Bunga (*Sweet Batarhiling*) yang memanfaatkan potensi jagung serta Sambal Ikan Tali (*Chili Sauce Aabsal*) yang memanfaatkan hasil perikanan lokal. Dalam prosesnya, mahasiswa KBPM

bekerja sama dengan Tim Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) serta masyarakat mulai dari persiapan bahan, proses pengolahan, penyelesaian produk, hingga pengemasan dan pengembangan identitas produk. Keterlibatan masyarakat dalam setiap tahapan menjadi bagian penting agar pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh tidak berhenti setelah kegiatan KBPM selesai, tetapi dapat terus dikembangkan secara mandiri. Partisipasi ibu-ibu dalam program ini adalah menciptakan produk lokal yang bernilai ekonomi dan memperkuat rasa percaya diri terhadap produk serta solidaritas sosial melalui kerja kelompok (Jureid & Mukhlis, 2025). Sebab, pemberdayaan masyarakat adalah upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat, sehingga masyarakat dapat mewujudkan jati diri, harkat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan (Rizky et al., 2023).

Adapun tahapan dalam pengembangan produk unggulan di Desa Maru meliputi tahap persiapan, pelatihan dan pendampingan, produksi, dan promosi. **Persiapan.** Pada tahap persiapan, mahasiswa KBPM melakukan observasi dan identifikasi bersama dengan pemerintah Desa Maru. Observasi dan pendataan guna mengetahui potensi yang terdapat di Desa Maru. Adapun potensi yang dimiliki ada pada bidang pertanian dan perikanan. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi lokal yang dapat dikembangkan menjadi produk yang bernilai. **Pelatihan dan pendampingan.** Setelah melakukan observasi dan identifikasi terkait potensi dan produk yang ada sebelumnya, mahasiswa KBPM 2026 melaksanakan pelatihan pengolahan jagung dan ikan tali menjadi jagung bunga dan sambal ikan tali. Tahap ini masih dalam proses trial and error sebelum masuk ke proses produksi. **Produksi (Desain Produk dan Pembuatan).** Setelah melakukan pelatihan dan pendampingan pengolahan produk, selanjutnya mahasiswa KBPM bersama ibu-ibu PKK berfokus pada proses produksi, yaitu membuat produk siap dipasarkan dan mendesain label serta nama yang telah disepakati bersama, yaitu untuk olahan jagung bunga diberikan nama "Sweet Batarhiling" dan sambal ikan tali diberi nama "Chili Sauce Aabsal". **Promosi dan Penjualan Produk.** Promosi dan penjualan merupakan proses penting dalam mengenalkan produk yang telah dihasilkan. Pada tahap ini mahasiswa KBPM melakukan promosi menggunakan media sosial (*Facebook, Whatsapp, Instagram, dan Tiktok*). Dalam penggunaan media sosial, ibu-ibu PKK juga turut dilatih tentang cara memasarkan produk di media sosial.

Hal ini sejalan dengan studi oleh (Nur et al., 2024), yang berupaya membantu desa dengan memampukan masyarakat untuk memproduksi dan memasarkan produk lokal, sehingga dapat meningkatkan pendapatan. Inisiatif KBPM ini terinspirasi dari lokakarya pemasaran media sosial yang diadakan oleh (Ratnaningtyas et al., 2022), yang mengajarkan anggota PKK cara memanfaatkan *platform* media sosial digital untuk mempromosikan produk unggulan desa guna meningkatkan visibilitas dan menarik lebih banyak pelanggan. (Thahir et al., 2025) dan (Cahyana et al., 2025), Juga menyatakan bahwa media sosial seperti *Instagram, TikTok, dan WhatsApp Business* dipilih sebagai sarana utama promosi karena kemampuannya menjangkau konsumen secara cepat, interaktif, dan berbiaya rendah.



Gambar 2. Proses pembuatan produk



Gambar 3. Produk Sweet Batarhiling dan Chili Sauce Aabsal

Pemberdayaan menurut (Risal et al., 2019) Menyatakan bahwa pola pemberdayaan dapat meningkatkan kualitas taraf hidup masyarakat, baik melalui pelatihan maupun pengenalan teknologi. Sasaran kegiatan diarahkan pada peningkatan dan tumbuh kembangnya peran perempuan, serta pemberian wawasan berwirausaha dalam meningkatkan kesejahteraan melalui pelatihan produk. Ini sejalan dengan pemberdayaan yang dilakukan oleh mahasiswa KBPM Universitas Tribuana Kalabahi bersama Tim PKK Desa Maru yang melaksanakan pelatihan pengolahan jagung biji kecil menjadi produk camilan "*Sweet Batarling*". Peserta kegiatan terdiri dari ibu-ibu PKK Desa Maru. Kegiatan ini meliputi pemilihan bahan baku jagung lokal, proses penjemuran, pengorengan, pembumbuan, hingga pengemasan. Masyarakat menunjukkan antusiasme yang tinggi karena mereka melihat adanya peningkatan kualitas produk dari tahun sebelumnya.

Mahasiswa KBPM Universitas Tribuana Kalabahi bersama Tim PKK Desa Maru juga melaksanakan pelatihan pembuatan sambal ikan tali. Proses kegiatan dimulai dari pemilihan ikan hasil tangkapan bubu, pengolahan bumbu, proses memasak, pengemasan, hingga pemasangan label. Ibu-ibu PKK berpartisipasi aktif dengan semangat mereka dalam mencoba teknik pengolahan dan mendiskusikan potensi pemasaran produk melalui media sosial.

Pendampingan *branding* dan pengemasan produk juga dilakukan. Sosialisasi desain label, penentuan nama produk "*Sweet Batarhiling*" dan "*Chili Sauce Aabsal*", serta pencantuman identitas KBPM Desa Maru" pada kemasan. Pengemasan dilakukan oleh mahasiswa KBPM dengan mengacu pada standar kemasan yang menarik dan higienis. Tim PKK dan pemerintah desa dilibatkan dalam memberikan masukan terkait logo dan informasi yang akan dicantumkan agar mencerminkan kekhasan Desa Maru.

Pengembangan produk lokal diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam mendukung pertumbuhan UMKM, meningkatkan nilai tambah hasil pertanian dan perikanan, serta membuka peluang pemasaran yang lebih luas. Dengan mengusung semangat "KBPM Berdampak", mahasiswa Universitas Tribuana Kalabahi berupaya menjadikan pelaksanaan KBPM di Desa Maru sebagai proses belajar dan pengabdian yang dilakukan bersama masyarakat. Harapannya, berbagai hasil dan pengalaman yang telah dibangun selama kegiatan dapat terus dimanfaatkan dan dikembangkan oleh masyarakat, sehingga potensi Desa Maru semakin dikenal, memiliki nilai ekonomi, dan secara bertahap, mampu menjangkau pasar yang lebih luas hingga menembus pasar global.

Melalui kegiatan ini diharapkan produk UMKM Desa Maru memiliki daya tarik lebih dan dapat dikenal lebih luas oleh masyarakat. Selain itu, diperlukan komitmen dan sikap optimisme dalam keberlanjutan program baik dari pemerintah desa maupun ibu-ibu PKK. Sikap tersebut perlu terus dikembangkan agar menjadi masyarakat yang tanggap terhadap peluang pasar untuk diimplementasikan pada usahanya (Utami et al., 2019) (Farisal et al., 2025). Melalui keberhasilan mengembangkan produk unggulan di Desa Maru, kegiatan pemberdayaan ini diharapkan dapat berlanjut dengan dukungan dan optimisme penuh baik dari pemerintah, masyarakat, maupun ibu-ibu PKK.

Kesimpulan

Pelaksanaan Kegiatan Belajar Pendampingan Masyarakat (KBPM) ini telah memberikan kontribusi bagi masyarakat dalam mengembangkan produk unggulan desa dan membuka peluang usaha bagi masyarakat. Melalui pendampingan dan pelatihan, masyarakat dapat menghasilkan produk yang sesuai dengan potensi yang dimiliki. Selain itu, melalui edukasi branding dan pemasaran digital, masyarakat Desa Maru mulai memahami bagaimana membangun identitas produk, memperluas jangkauan penjualan, dan meningkatkan nilai jual berdasarkan pemasaran yang tepat. Harapannya, pemerintah desa dapat mendukung agar produk unggulan desa dapat berkelanjutan dan mampu bersaing di pasar global.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada Universitas Tribuana Kalabahi melalui program KBPM dan penghargaan kepada Pemerintah Desa Maru, Kecamatan Pulau Pura, yang telah memberikan dukungan selama proses Kegiatan Belajar Pendampingan Masyarakat (KBPM). Kami juga menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada seluruh masyarakat Desa Maru yang begitu antusias terlibat dalam berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan. Semoga kolaborasi dan kebersamaan yang telah terjalin dapat terus berlanjut untuk mendukung desa menuju kemandirian dan kesejahteraan.

Referensi

Atqiya, M. D., D, D. K., Setyawan, A. Y., Salsabila, D. T., Erfandi, M., Karimah, R. K., Ramadhani, R. P., Lailiyah, M., Mabruroh, D. A., Aziz, F. M., Mufida, R., Yuliana, M., & Febriani, E. (2026). Pemberdayaan Masyarakat melalui Edukasi dan Aksi Partisipatif dalam Pengelolaan

- Kebersihan Sungai di Desa Watukebo, Banyuwangi. *Mengabdi: Jurnal Hasil Kegiatan Bersama Masyarakat*, 4(4), 36–52. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/mengabdi.v4i4.2555>
- Cahyana, C., Artanti, G. D., Kandriasari, A., & Yulianti, Y. (2025). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga melalui Pelatihan Pembuatan Olahan Mangga untuk Buah Tangan Khas Desa Bulak Indramayu. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat 2025*, 2025, 22–37.
- Darmansyah, R. (2020). Meninjau Pemberdayaan Masyarakat Desa Pandau Jaya Melalui Kebijakan Program Produk Unggulan Tahun 2019 Ramlan Darmansyah. *Government: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 13, 98–105.
- Farisal, U., Sari, D. N., Rohmatunisa, R. N., & Purwanto, E. (2025). Kolaborasi Pemerintah Desa dan Akademisi dalam Penguatan UMKM Kembang Goyang di Desa Talagasari Balaraja Kabupaten Tangerang. *ADMA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(1), 83–96. <https://doi.org/10.30812/adma.v6i1.5112>
- Indahsari, D. S., & Nurhidayati, M. (2023). Pemberdayaan Ekonomi Ibu-Ibu Rumah Tangga di Desa Menang Kecamatan Jambon Melalui Inovasi Produk Madumongso. *EKONOMI:JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 4(1).
- Istiqomah, I. W., & Mahendra, A. M. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Inovasi Pengolahan Singkong Dan Opak Sebagai Upaya Pengembangan Produk Unggulan Di Desa Bleberan Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto. *JPM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 25–32.
- Jureid, J., & Mukhlis, M. (2025). Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Desa Barbaran Melalui Pelatihan Pembuatan Kue Panyaram Tradisional untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Empowering Barbaran Village Women Through Training in Making Traditional Panyaram Cakes to Improve Economic Welfa. *Jurnal Nusantara Berbakti*, 3(1), 16–25.
- Nur, M., Hamida, L., & Hamid, A. (2024). PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN BERBASIS PRODUK LOKAL UNTUK DUKUNGAN DESA WISATA DI KABUPATEN KONAWE UTARA. *Journal, Communnity Development*, 5(2), 2901–2907.
- Ratnaningtyas, H., Catelya, R., Oktavia, D., & Swantari, A. (2022). Pelatihan Memasarkan Produk ke Media Sosial untuk Pelaku Wirausaha Destinasi Wisata Danau Cipondoh. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Makardi*, 2(2), 1–8. <https://doi.org/10.52352/makardhi.v.2i2.944>
- Risal, M., Aqsa, M., & Ukkas, I. (2019). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENINGKATAN NILAI TAMBAH RUMPUT LAUT MENJADI PRODUK OLAHAN BERNILAI EKONOMIS TINGGI. *Jurnal Dedikasi Masyarakat*, 2(2), 68–74.
- Rizky, N., Nuraeni, R., Najmi, N. A., Mubarak, A. L., & Rozan, Z. S. (2023). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM GELAR PRODUK. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPMI)*, 01, 18–24.
- Sholihah, N. A., Ibadillah, I., Anjani, R. A., Qoriroh, R., Khofifatul, A., Ula, M., Jannah, F. A., Nugroho, E. A., & Sinti, A. (2023). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN HASIL OLAH PEPAYA DAN PISANG UNTUK MENINGKATKAN EKONOMI DESA MADUREJO. *Kalangan: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3).
- Tanaem, D. (2025). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA MARU PULAU PURA MELALUI PENGOLAHAN POTENSI LOKAL JAGUNG DAN IKAN TALI DALAM PROGRAM KBPM UNTRIB 2025. *Journal of Community Dedication*, 5(1), 159–166.
- Thahir, M., Kusnara, H. P., Widian, T., & Dwi, T. F. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Desa Margaluyu melalui Inovasi Produk ' The-LabZ ' dan Pemanfaatan Teknologi Digital untuk Kemandirian Ekonomi Pendahuluan. *JURNAL ABDIMAS INDONESIA*, 5(3), 2032–2041.
- Utami, N. H., Sandra, S., & Ruhana, I. (2019). Jurnal Ilmiah Administrasi Publik (JIAP) Pemberdayaan Masyarakat dengan Pendekatan Triple Helix untuk Pengembangan. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik (JIAP)*, 5(3), 294–302.